

Penilaian tradisional di dalam Kelas

Di kelas kimia Joel, dia hanya mengambil satu jenis penilaian, sebuah tes atau proyek terakhir di akhir unit pelajaran. Ketika kelasnya mempelajari rantai kimia, misalnya, dia membaca bagian yang diperintahkan, mendengarkan pelajaran, melihat video yang relevan, menjawab pertanyaan, dan melakukan percobaan laboratorium, semua persiapan untuk ujian. Tetapi tes tidak menanyakan tentang semua hal itu, tetapi menanyakan pertanyaan yang menggambarkan pengetahuannya pada saat Joel harus belajar atau mengingat semua hal yang mungkin akan terdapat dalam tes. Namun sayang, walaupun guru Joel ingin meningkatkan pola berpikir tingkat tinggi dari siswanya, terlihat bahwa kurang dari 10 persen dari tes "akan mengukur prestasi siswa di atas tingkat daya ingat sederhana".

Para siswa di dalam kelas Joel datang dengan berbagai macam pengalaman dengan topik yang dibahas. Sebagian telah mengerti banyak materi dan telah siap untuk mendalami pelajaran. Sebagian lagi justru belum pernah mendengar topik tersebut sebelumnya dan telah bersusah payah mencoba untuk mengejar pelajaran. Namun, melebihi beberapa interaksi dua arah dengan guru, setiap siswa memperoleh pelajaran yang sama.

Para siswa di dalam kelas mendekati tes yang akan datang dengan berbagai macam perspektif. Beberapa siswa merupakan orang yang mampu mengerjakan dengan baik atau orang yang mampu menghafal dengan baik dan mengetahui bahwa mereka hanya perlu melakukan sedikit persiapan. Siswa yang lain, harus menghadapi berbagai kegelisahan sebelum tes berlangsung meskipun mereka mengetahui materi pelajaran secara menyeluruh. Joel biasanya belajar sedikit, tetapi dia tetap khawatir dan berharap dia mampu mengerjakan ujian dengan baik.

Pada saat ujian, soal yang dirahasiakan masih tersusun, dan para siswa mengisi lembar jawaban dalam keheningan. Para guru mengawasi dengan seksama untuk memastikan bahwa tidak ada siswa yang menyontek catatan mereka atau meminta bantuan teman sekelasnya.

Beberapa hari setelah ujian, ketika kelas mulai masuk kepada pengumpulan bahan yang sangat tergantung pada pemahaman topik sebelumnya, Joel menerima kembali hasil tesnya, dengan jawaban yang telah diperiksa benar salahnya, esai dievaluasi, dan sebuah nilai diberikan. Joel melihat bahwa dia mendapat nilai B+, dia menarik napas lega dan meletakkan hasil tes dibelakang buku catatannya tanpa melihatnya lagi lebih jauh. Beberapa siswa membahas beberapa hal yang membingungkan dengan guru mereka. Tidak ada satu pun teman sekelas Joel yang menggunakan ujian sebagai sebuah kesempatan untuk merenungi cara belajar mereka, padahal gurunya cukup berhati-hati dalam membuat komentar membangun diseluruh soal. Selain itu, guru Joel tidak memeriksa hasil tes secara sistematis untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan untuk pelajaran berikutnya karena saat ini dia disibukkan dengan pelajaran yang sedang berlangsung.

Semua cara yang terlalu biasa dalam metode penilaian ini efisien dan sangat awam bagi sebagian besar siswa, guru, orang tua, dan pengelola sekolah, tetapi ia gagal dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan para guru dan siswa untuk mendorong pemahaman yang mendalam terhadap mata pelajaran.

Mempertimbangkan, di sisi lain, berbagai pengalaman siswa di dalam kelas dimana penilaian sering dilakukan untuk berbagai tujuan.

Penilaian Formatif di dalam Kelas

Ketika Martha masuk kelas Kimia, gurunya mengadakan diskusi seluruh kelas tentang ikatan kimia untuk mengetahui pemahaman para siswanya terhadap topik tersebut. Kemudian dia menugaskan sebuah penelitian lab dan mengamati para siswa ketika mereka melakukan eksperimen, mencatat berbagai pertanyaan dan hasil diskusi mereka. Guru melihat banyak siswa tidak menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam analisis dan penyederhanaan ketika mereka menarik kesimpulan dari eksperimen, jadi dia langsung merencanakan pelajaran dimana dia mengajar kecakapan-kecakapan tersebut secara langsung. Dia mengamati interaksi mereka setelah pelajaran untuk menentukan apakah para siswa telah memahami berbagai kecakapan tersebut dan menggunakannya secara efektif.

Saat siswa menulis jurnal mereka diakhir setiap hari, guru membacanya, mencari daerah yang telah dipahami dan belum dipahami seperti juga konsep yang membuktikan suatu bagian sulit bagi seorang atau kelompok siswa.

Sesuai perkembangan siswa dalam mengerjakan sebuah unit, guru secara terus-menerus memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpikir tentang pelajarannya dan mengajukan pertanyaan. Dia merancang tugas penampilan yang mengharuskan siswa memperlihatkan bahwa mereka paham berbagai konsep yang berhubungan dengan unit. Bekerja dengan kelompok kecil, Martha akan membuat model komputer 3 dimensi yang menggambarkan ikatan kimia. Guru memberikan kelompok sebuah daftar untuk membantu para siswa mengatur waktu mereka. Dia juga membuat catatan khusus dari pengamatan tentang kecakapan kolaborasi siswa. Martha dan kelompoknya menggunakan rubrik yang menjelaskan kualitas yang diharapkan dari tugas akhir tersebut untuk memantau kualitas kerja mereka. Saat mereka mendapat ujian akhir dan nilai untuk proyeknya, mereka bercermin pada apa yang telah mereka pelajari dan menggunakan informasi tersebut untuk membuat tujuan dari pelajaran berikutnya.

Di kelas ini, penilaian merupakan gabungan dari proses belajar-mengajar. Guru menilai para siswa pada saat siswa menilai diri sendiri dan satu sama lain. Fokus dalam kelas ini bukan pada perolehan nilai, meskipun nilai tetap diberikan; tetapi lebih kepada cara belajar dan peningkatan pola berpikir.